

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sudah sekitar dua tahun lamanya seluruh dunia menghadapi wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang lebih dikenal dengan nama virus corona (covid-19). Virus corona ini menjadi sebab utama pandemi di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara dari negara di dunia yang paling banyak ditemukan kasus penyebaran virus corona. Dilansir dari portal berita kompas.com per 24 Agustus 2021 jumlah kasus positif covid-19 di Indonesia mencapai 4.008.166 orang dengan kasus harian sebesar 19.106 dan jumlah kesembuhan masyarakat yang terkena virus Covid-19 mencapai 3.606.164 orang dengan kasus kesembuhan harian 35.082 orang (Kompas, 2021). Dengan kasus virus corona yang terbilang banyak membuat pemerintah masih menerapkan kebijakan agar semua sektor kegiatan masyarakat termasuk di dalamnya yaitu sektor pendidikan menjalankan aktivitasnya secara daring (dalam jaringan) atau online.

Seluruh sektor pendidikan harus menjalankan aktivitasnya secara daring, baik itu pendidikan tingkat dasar (SD), tingkat menengah (SMP dan SMA), dan tingkat tinggi (Universitas). Salah satu kebijakan yang dibuat dalam sektor pendidikan dalam menghadapi pandemi virus corona ini ialah diterbitkannya Surat Edaran Nomer 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan proses belajar dari rumah oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dengan diterbitkannya surat edaran tersebut

maka dimulailah masa transisi dari pembelajaran tatap muka (luring) menjadi pembelajaran online (daring).

Pembelajaran online atau belajar daring merupakan proses pendidikan yang mana proses belajar akan dapat dilakukan disemua tempat tanpa dibatasi di satu ruang yang sama. Dalam prosesnya belajar daring baik pendidik maupun peserta didik tidak perlu menghadiri satu ruang kelas yang sama pada satu waktu. Hal ini senada seperti yang dikatakan oleh Wedemeyer di tahun 1965 bahwasannya di masa depan nanti peserta didik mungkin tidak akan menghadiri kelas, sebaliknya peserta didik akan melaksanakan proses belajar di rumah, kantor, toko, pasar, atau pertanian. Dan pendidik tidak hanya akan menjangkau peserta didik di daerahnya melainkan di daerah atau negara bagian lainnya, karena media dan metode yang digunakan ketika mengajar akan menghapus hambatan ruang dan waktu (Mutaqinah & Hidayatullah, 2020).

Pada prosesnya pembelajaran daring yang dilakukan menghadapi berbagai macam masalah dan keterbatasan, baik itu dialami dari sisi pendidik maupun peserta didik. Dari sisi pendidik, masalah yang sering muncul ialah pertama, keterbatasan pendidik dalam penguasaan teknologi untuk memenuhi kegiatan pembelajaran karena tidak semua pendidik sudah menguasai teknologi untuk penunjang proses pembelajaran. Perubahan model pembelajaran yang mendadak dari pembelajaran tatap muka (luring) menjadi pembelajaran online (daring) membuat pendidik siap atau tidak harus menghadapi kondisi yang ada agar proses pembelajaran yang ada tetap berlangsung. Akibatnya proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan keterbatasan sesuai dengan kemampuan pendidik

dalam memanfaatkan teknologi. Kedua, terbatasnya kontrol pendidik saat pembelajaran daring berlangsung. Hal ini disebabkan karena terbatasnya menu aplikasi atau website yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga pendidik tidak dapat memantau secara maksimal apakah peserta didik sudah mendapatkan haknya secara penuh saat pembelajaran daring berlangsung (Asmuni, 2020)

Sedangkan dari sisi peserta didik permasalahan yang sering dihadapi ialah pertama, tidak semua peserta didik memiliki fasilitas penunjang untuk belajar luring seperti gadget, handphone, laptop dan internet yang memadai untuk belajar. Terkadang peserta didik harus bergantian dengan orang tuanya untuk menggunakan gadget. Kedua masalah motivasi peserta didik dalam belajar secara daring, meskipun memiliki fasilitas penunjang yang cukup sebagian peserta didik merasa kurang tertarik belajar secara daring. Sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Kurang tertarik dan pasifnya peserta didik ini mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran daring. Terutama ketika peserta didik diberikan tugas, banyak sekali peserta didik yang tidak peduli hingga pengerjaan tugas yang seharusnya seminggu bisa menjadi dua minggu. Ketiga, kurangnya kontrol baik dari orang tua maupun pendidik terhadap peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam kondisi biasa orang tua biasanya mengurus pekerjaannya, dan pekerjaan rumah serta menitipkan anak mereka ke sekolah untuk belajar, namun dalam kondisi pandemi covid-19 ini orang tua belum terbiasa melakukan kontrol kepada peserta didik. Sedangkan pendidik tidak bisa memantau secara maksimal karena dibatasi oleh ruang dan waktu dalam pembelajaran daring. Keempat munculnya rasa bosan ketika belajar daring, karena

pembelajaran daring sudah berjalan sekitar dua tahun lamanya. Rasa bosan ini muncul karena peserta didik membutuhkan interaksi terutama interaksi secara langsung dengan teman sebayanya di kelas. Karena saat pembelajaran online interaksi peserta didik sangat minim dan terbatas. Situasi inilah yang membuat peserta didik jenuh dan bosan ketika melaksanakan pembelajaran secara daring (Asmuni, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka sebagai seorang pendidik terutama pendidik yang mengampu pelajaran pendidikan agama islam yang pelajarannya memiliki empat aspek penting yaitu spiritual, pengetahuan, sosial dan keterampilan. Maka diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Solusi yang dapat dilakukan dalam kondisi sekarang ialah tidak hanya menggunakan metode pembelajaran secara daring saja. Melainkan memanfaatkan pembelajaran secara konvensional atau pembelajaran luring dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pemanfaatan dua metode pembelajaran secara daring dan luring disebut juga dengan metode pembelajaran *hybrid learning*. Penjelasan ini sesuai dengan pendapat Simon Deignan yang mengatakan bahwasannya *hybrid learning* adalah kombinasi dari pembelajaran tradisional di dalam kelas dan pembelajaran jarak jauh (PJJ), beberapa siswa akan hadir di kelas sementara yang lainnya akan bergabung dari tempat lain (Sandabunga, 2021).

Salah satu sekolah di Jakarta yang menerapkan pembelajaran campuran atau *hybrid learning* ialah SMK Negeri 6 Jakarta. SMK Negeri 6 Jakarta merupakan sekolah domisili Jakarta Selatan yang melaksanakan proses

pembelajaran secara *hybrid learning*. Salah satu alasan SMK Negeri 6 Jakarta ialah karena SMK Negeri 6 Jakarta merupakan sekolah ialah karena SMK Negeri 6 merupakan sekolah kejuruan yang pembelajarannya lebih banyak menggunakan praktek daripada teori, oleh karena itu pembelajaran secara luring sangat diperlukan, dan juga selain itu melihat kondisi pandemi covid-19 yang mulai menurun memungkinkan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara luring dengan protokol kesehatan, namun tetap tidak meninggalkan pembelajaran secara daring. Pelaksanaan pembelajaran secara *hybrid learning* di SMK Negeri 6 Jakarta diawali dengan masa percobaan pada bulan Maret dan kemudian proses pembelajaran secara *hybrid learning* dilakukan hingga saat ini. Adapun model pembelajaran *hybrid learning* yang dilaksanakan di SMK Negeri 6 Jakarta ialah menggunakan model *hybrid parallel*. Menurut Calvin *hybrid parallel* ialah model pembelajaran *hybrid* yang dalam pelaksanaannya menggunakan metode pembelajaran online dan pembelajaran konvensional di satu hari yang sama namun memiliki jeda waktu yang telah disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan. (Sandabunga, 2021). Jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SMK Negeri 6 Jakarta ialah penerapan pembelajaran *hybrid* di hari Senin, Rabu dan Jum'at dengan melaksanakan pembelajaran secara luring dengan kapasitas 50%, sedangkan untuk hari Selasa dan Kamis pembelajaran dilaksanakan secara daring total. Penerapan pembelajaran secara *hybrid learning* pastinya tidaklah mudah, diperlukan persiapan pelaksanaan dan evaluasi yang matang untuk melakukan melaksanakan pembelajaran secara *Hybrid Learning*.

Melihat konsistensi SMK Negeri 6 Jakarta dalam melaksanakan pembelajaran secara *hybrid learning* membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana proses pembelajaran secara *hybrid learning* di sekolah tersebut. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi *Hybrid Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 6 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, indentifikasi masalah yang dapat peneliti simpulkan ialah sebagai berikut:

1. Transisi proses pembelajaran di masa pandemi covid-19.
2. Problematika pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19
3. Urgensi kreativitas pendidik selama pembelajaran di masa pandemi.
4. Implementasi pembelajaran *hybrid learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang dan juga indentifikasi masalah, terdapat berbagai masalah dan memerlukan pengkajian. Namun dalam hal ini peneliti berfokus dan membatasi penelitian pada Implementasi *hybrid learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 6 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini ialah bagaimana implementasi hybrid learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK 6 Negeri Jakarta, yang dirumuskan sebagai rumusan masalah dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *hybrid learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 6 Jakarta.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *hybrid learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 6 Jakarta.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *hybrid learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 6 Jakarta.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk menjawab berbagai rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas. Tujuan penelitian pada kali ini adalah untuk menganalisis pengimplementasian hybrid learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Jakarta dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran *hybrid learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 6 Jakarta.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran *hybrid learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 6 Jakarta.
3. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran *hybrid learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 6 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan tentunya penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian tentunya harus mencakup mengenai manfaat secara teoritis dan praktis, yang diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis,

Penelitian ini diharapkan bisa menambah serta juga dapat memperkaya sumber ilmu pengetahuan terutama pada ilmu pengetahuan islam pada bidang pendidikan di Indonesia yang terkait dengan implementasi pembelajaran dengan metode hybrid learning. Fokus dari penelitian ini ialah implementasi pembelajaran hybrid learning oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat mengungkap proses dari pembelajaran pai secara *hybrid learning*. Kemudian secara khusus peneliti berharap dari penelitian ini dapat menjadi pemicu bagi para peneliti-peneliti mendatang untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan terutama pada ilmu pengetahuan islam pada bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman peneliti dalam penelitian mengenai implementasi pembelajaran secara *hybrid learning*.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi sosialisasi seputar implementasi pembelajaran secara *hybrid learning*.

- c. Bagi pendidik, hasil penelitian diharapkan menjadi salah satu solusi yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat memaksimalkan kondisi yang ada.
- d. Bagi peserta didik, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kemudahan peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran secara optimal.

G. Sistematikan Penulisan

Penulisan penelitian ini secara umum dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, isi dan bagian akhir. Bagian awal meliputi halaman judul, lembar pengesahan, motto hidup, surat pernyataan, kata pengantar, daftar isi dan lampiran. Pada bagian isi terdiri atas lima bab, masing-masing terdiri dari bab I, II, III, IV, dan bab V, yang di mana akan diuraikan dalam sistematika pembahasan sebagaimana yang dituliskan di bawah ini:

Bab I, peneliti pada bab ini menjelaskan latar belakang dari permasalahan yang ada sehingga dari permasalahan yang disebutkan maka penelitian perlu dilakukan. Permasalahan pada penelitian ini ialah bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang hanya menggunakan metode daring saja ternyata memiliki permasalahan untuk itu perlu metode pembelajaran luring untuk membantu proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal. Selanjutnya berdasarkan permasalahan tersebut dirumuskan ke dalam rumusan masalah, serta ditentukan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

Bab II, peneliti pada bab dalam bab ini mendeskripsikan teori-teori yang menjadi landasan peneliti untuk menjelaskan penelitian dan juga literatur review. adapun secara garis besar teori yang peneliti gunakan ialah teori mengenai implementasi pembelajaran, model pembelajaran *hybrid learning*, kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran *hybrid learning*, serta pembelajaran pendidikan agama islam.

Bab III, pada bab ini berisi tentang bagaimana cara peneliti melaksanakan penelitiannya. Bab III akan menjelaskan terkait metodologi penelitian yang akan digunakan. Metodologi penelitian mencakup jenis dan pendekatan penelitian, serta prosedur pengumpulan, pengolahan, pengecekan, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV, menjabarkan proses mengenai pelaksanaan penelitian untuk mengungkapkan data yang telah didapat dan dikumpulkan sebagai hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Dan pada bagian akhir penelitian ini juga disertakan lampiran-lampiran yang dibutuhkan untuk membantu menjelaskan penelitian yang dilakukan.